

Adara Adiluhung Ing Jagat: Representasi Tumpek Bubuh dalam Karya Busana Spirituality di CV De Galuh Boutique

Ni Nyoman Ayu Triadinda Permata Sari¹, I Made Mertenadi², dan Ni Putu Darmara Pradnya Paramita³

^{1,2,3} Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Bali, Jl. Nusa Indah, Denpasar 80235, Indonesia

E-mail : triadinda24@gmail.com

Abstrak

Inspirasi dalam merancang busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*, mengangkat salah satu upacara Umat Hindu di Bali yaitu *Tumpek Bubuh*. *Tumpek Bubuh* merupakan upacara penghormatan Umat Hindu atas segala kelimpahan berupa tumbuh-tumbuhan dengan harapan agar tumbuh-tumbuhan dianugrahi kesuburan sehingga memberikan hasil yang banyak untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. *Tumpek Bubuh* diperingati setiap enam bulan sekali yakni pada *Saniscara Kliwon Wariga*. Upacara *Tumpek Bubuh* adalah pemujaan manifestasi Tuhan dalam wujud Dewa Sangkara manifestasi tumbuh-tumbuhan. *Tumpek Bubuh* merupakan implementasi dari konsep *Tri Hita Karana*. Penciptaan busana bertujuan untuk mengetahui bagaimana upacara Agama Hindu *Tumpek Bubuh* yang menjadi inspirasi dan ide pemantik dalam penciptaan busana agar melestarikan adat dan budaya Agama Hindu. Melalui *Tumpek Bubuh*, diciptakan sebuah karya dalam dunia fesyen dengan menggunakan tren fesyen *spirituality* sehingga tercipta koleksi busana "*Adara Adiluhung Ing Jagat*". Dalam menciptakan busana menggunakan metodologi *FRANGIPANI, The Secret Steps of Art Fashion*, yang merupakan 10 tahapan penciptaan busana.

Kata kunci : Busana, Tumpek Bubuh, Spirituality

Adara Adiluhung Ing Jagat : Representation of Tumpek Bubuh in Spirituality Fashion Works at Cv. De Galuh Boutique

The inspiration for designing ready to wear, ready to wear deluxe and semi couture clothing was based on one of the Hindu ceremonies in Bali, namely *Tumpek Bubuh*. *Tumpek Bubuh* is a Hindu ceremony of respect for all abundance in the form of plants with the hope that the plants will be blessed with fertility so that they provide abundant results to meet human needs. *Tumpek Bubuh* is celebrated every six months, namely at *Saniscara Kliwon Wariga*. The *Tumpek Bubuh* ceremony is a worship of the manifestation of God as the god Sangkara, ruler of plants. *Tumpek Bubuh* is an implementation of the *Tri Hita Karana* concept. The aim of creating clothing is to find out how the Hindu religious ceremony *Tumpek Bubuh* is an inspiration and spark ideas in creating clothing to preserve Hindu religious customs and culture. Through *Tumpek Bubuh*, a work was created in the world of fashion using the *Spirituality* fashion trend, thus creating the "*Adara Adiluhung Ing Jagat*" fashion collection. In creating clothing, we use the *FRANGIPANI* methodology, *The Secret Steps of Art Fashion*, which is 10 stages of clothing creation and uses a metaphorical style of expression.

Keywords : Clothing, Tumpek Bubuh, Spirituality

PENDAHULUAN

Perwujudan karya busana dengan ide pemantik *Tumpek Bubuh* merupakan suatu acuan penulis untuk menciptakan karya busana tugas akhir studi/proyek independen. Di Indonesia sendiri, kita menghargai fungsi dan peran agama. Salah satu agama yang ada di Indonesia adalah Agama Hindu. Umat Hindu memiliki banyak *rahinan* dan upacara seperti *odalan* pada tiap bulannya. Salah satunya yakni *Rahinan Tumpek Bubuh*. Menurut Martini (2019:240) upacara *Tumpek Wariga* adalah jenis upacara yang dilaksanakan untuk memohon keselamatan terhadap lingkungan hidup khususnya tumbuh-tumbuhan. Selain itu, *Tumpek Bubuh* merupakan ungkapan syukur dan penghormatan Umat Hindu atas segala anugrah-Nya berupa tumbuh-tumbuhan dengan harapan agar tumbuh-tumbuhan tersebut dianugrahi kesuburan sehingga memberikan hasil yang banyak untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Tumpek Bubuh dirayakan setiap enam bulan sekali yakni pada *Saniscara Kliwon Wariga*. Pendapat ini juga sejalan dengan Sudarsana (2017:4) *wuku wariga* yaitu tepatnya pada Sabtu *Kliwon* merupakan memperingati otonan terhadap tumbuh-tumbuhan. Terdapat nama lain dari *Tumpek Bubuh* adalah *Tumpek Wariga*, *Tumpek Uduh*, *Tumpek Pengatag*. Disebut *Tumpek Wariga* dikarenakan hari suci jatuh pada *wuku Wariga*, sedangkan disebut *Tumpek Uduh* dan *Tumpek Pengatag* dikarenakan berkaitan dengan komunikasi yang terjalin antara manusia dengan alam pada hari tersebut. Arti dari nama *Tumpek Bubuh* sendiri ialah sesajen atau *banten* yang dihaturkan menggunakan bubur *sumsum* yang memiliki lambang kesuburan dengan harapan agar tumbuhan-tumbuhan dapat tumbuh subur. Di dalam Lontar Sundarigama, Tuhan dalam wujud penguasa tumbuh-tumbuhan bergelar Sang Hyang Sangkara. Dalam *pengider* Dewata Nawasanga, Sang Hyang Sangkara menempati arah Barat Laut dengan warna hijau yang identik dengan warna tumbuh-tumbuhan (Gaduh, 2020 : 156). *Tumpek Bubuh* merupakan implementasi dari konsep *Tri Hita Karana* dalam aspek *Parhyangan*, aspek *Pawongan*, dan aspek *Palemahan*.

Melalui *Tumpek Bubuh*, diciptakan sebuah karya yang unik dalam dunia fesyen itu sendiri dalam bentuk konsep busana menggunakan tren fesyen *Spirituality*. Menurut Wulandari *et al.* (2024:22) *Spirituality* merupakan konsep busana yang berpijak pada filosofi tradisi dimana pengembangannya bertumpu pada kesadaran untuk menjaga alam dan akar budaya sehingga komposisi warna-warna yang digunakan bernuansa kecoklatan (*earthy*), bentukan busana yang sederhana dan simple. Ide pemantik tersebut dituangkan dalam busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*. Tugas Akhir ini diwujudkan melalui gaya busana yang *loose* dengan nuansa klasik dan natural.

Alasan pemilihan *Tumpek Bubuh* sebagai ide pemantik ialah dengan mengangkat inspirasi karya busana *Tumpek Bubuh*, diharapkan dapat memperluas pengetahuan masyarakat mengenai Upacara *Tumpek Bubuh* yang dituangkan ke dalam karya busana melalui metode penciptaan *FRANGIPANI* dengan sepuluh tahapan penciptaan serta menggunakan gaya ungkapan metafora yang diambil berdasarkan makna dan pelaksanaan *Tumpek Bubuh*. Adapun tujuan penulis yaitu, menjelaskan konsep *Tumpek Bubuh* sebagai ide pemantik karya busana tugas akhir, menciptakan busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* dengan ide pemantik *Tumpek Bubuh* yang berkolaborasi bersama CV De Galuh Boutique, dan menghasilkan rancangan busana dengan ide pemantik *Tumpek Bubuh* yang berkolaborasi bersama CV De Galuh Boutique.

METODE PENCIPTAAN

Rancangan sebuah karya busana, memerlukan tahapan yang sistematis agar suatu penciptaan karya dapat terwujud dengan sempurna. Salah satu tahapan perancangan busana yang digunakan adalah tahapan proses desain fesyen bertajuk "*FRANGIPANI: The Secret Steps Of Art Fashion*" (*Frangipani: Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni Fashion*). Tahapan tersebut merupakan metode *novelty* dari Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana (2016) dalam disertasi Universitas Udayana yang berjudul "Wacana

Fashion Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta”.



Gambar 1. FRANGIPANI, The Secret Steps Of Art Fashion

Sumber: Sudharsana, 2016

Terdapat sepuluh tahapan proses penciptaan busana dalam desain fesyen bertajuk “*FRANGIPANI*” yang menjadi pedoman untuk menciptakan karya busana. Sepuluh tahapan proses desain fesyen meliputi:

1. *Finding the Brief Idea Based on Culture* (Menemukan Ide Pemantik Berdasarkan Identitas Budaya)
2. *Researching and Sourcing of Art Fashion* (Melakukan Riset dan Sumber Seni Fesyen)
3. *Analyzing Art Fashion Element* (Analisa Estetika Elemen Seni Fesyen)
4. *Narrating Into Design* (Narasi Ide Ke Dalam Desain)
5. *Giving A Soul - Taksu* (Memberikan “Jiwa” Atau Taksu)
6. *Interpreting the Singularity Art Fashion* (Interpretasi Keunikan Seni Fesyen)
7. *Promoting the Final Collection* (Promosi Koleksi Akhir)
8. *Affirmation Branding* (Afiriasi Merek)
9. *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (Arahkan Produksi Seni Fesyen Melalui Metode Kapitalis Humanis)
10. *Introducing the Art Fashion Business* (Memperkenalkan Bisnis Seni Fesyen).

PROSES PERWUJUDAN

1. *Finding the Brief Idea Based on Culture*
Tahapan awal dalam metode *FRANGIPANI* adalah *Finding the Brief Idea Based on Culture* yang artinya menemukan suatu ide pemantik berdasarkan identitas budaya. Dalam karya tugas akhir terinspirasi dari *Tumpek Bubuh*

yang merupakan salah upacara perayaan di Bali untuk penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa yakni Dewa Sangkara karena telah memberikan keselamatan bagi tumbuh-tumbuhan agar bertumbuh subur untuk memberikan kehidupan kepada manusia. Pada ide pemantik ini menerapkan pada pendekatan metafora yang akan diwujudkan dalam sebuah karya busana. Dalam ide pemantik ini juga menggunakan *Indonesia Trend Forecasting 2021/2022* yakni *trend Spirituality* dan menggabungkannya dengan *Style Feminine Romantic*.



Gambar 2. Perayaan *Tumpek Bubuh*

Sumber: Kompas.com, 2024

2. *Researching and Sourcing of Art Fashion*

Tahapan kedua dalam metode *FRANGIPANI* adalah *researching and sourcing of art fashion* yakni melakukan riset dan sumber seni fesyen ke dalam riset dan menemukan sumber-sumber, seperti penelitian-penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan wawancara mendalam terkait tradisi lisan budaya Bali, menentukan visioner dan terprediksinya sebuah konsep desain (Sudharsana, 2021:4). Dalam tahapan ini dilakukan pembuatan *mind mapping* atas apa yang diriset berdasarkan ide pemantik yang diangkat yang kemudian dipersempit menjadi *concept list*. Jumlah dari *concept list* tersebut adalah 10-17 kata.

Tabel 1. *Concept List Tumpek Bubuh*

No	Concept List	No	Concept List
1.	Alam	6.	Keseimbangan
2.	Harmonis	7.	Tumbuh-tumbuhan
3.	Kesuburan	8.	Bubur sumsum
4.	Religi	9.	Canang sari
5.	Feminine	10.	Perjuangan

Sumber: Sari, 2025

Setelah menentukan *concept list* dilanjutkan dengan menentukan *keyword* yang berjumlah 5-7 kata. *Keyword* ini nantinya digunakan sebagai acuan atau pedoman menciptakan busana.

Tabel 2. *Keyword Tumpek Bubuh*

No	Keyword
1.	Alam
2.	Kesuburan
3.	Religi
4.	Tumbuh-tumbuhan
5.	Bubur sumsum

Sumber: Sari, 2025

Dilanjutkan dengan pembuatan *keyword explanation* yang berisikan penjabaran visual dalam *keyword* yang telah ditentukan dengan menggunakan gaya ungkap metafora.

a. Alam

Alam menjadi salah satu penyedia kehidupan yang memiliki sumber daya yang dimanfaatkan untuk keberlangsungan makhluk hidup. Dalam hal ini, alam itu diimplementasi ke siluet dan warna, salah satunya siluet berlapis yang mengadopsi konsep lapisan yang ditemukan dalam alam seperti dedaunan bertumpuk dengan menggabungkan pakaian memanjang dengan pakaian yg lebih pendek dan akan menggunakan warna coklat dari alam sebagai warna pendukung.

b. Kesuburan

Kesuburan adalah kemampuan alam semesta untuk mendukung kehidupan tumbuhan dan hewan. Dalam hal ini, implementasi kesuburan ke dalam warna yang memberikan kesan subur seperti hijau, biru langit, kuning musim gugur untuk menciptakan kesan kehidupan yang makmur serta mengimplementasi ke aksesoris dan detail baju yang memberikan kesan hidup seperti mengaplikasikan perhiasan besar atau kristal dan bordir atau *macrame* yang mewah.

c. Religi

Religi berarti agama yakni kepercayaan terhadap Tuhan dan tata kaidah yang erat hubungannya dengan adat istiadat. Dalam hal ini, religi diinterpretasikan dengan tren fesyen. Rancangan karya ini akan mengambil tren fesyen *spirituality* dimana gaya tren ini bertumpu menjaga alam dan akar budaya.

d. Tumbuh-Tumbuhan

Dalam *rahinan Tumpek Bubuh* merupakan salah satu bentuk kita menghargai alam yaitu tumbuh-tumbuhan. Dalam hal ini, tumbuh-

tumbuhan diinterpretasikan menjadi *fabric manipulatif* yaitu teknik menambah. Rancangan ini akan mengaplikasikan beberapa bentuk kreativitas ke dalam teknik menambah seperti menggunakan tali yang dibentuk motif tumbuh-tumbuhan.

e. Bubur Sumsum

Bubur sumsum adalah salah satu makanan tradisional Indonesia yang terbuat dari tepung ketan atau tepung beras. Dalam *rahinan Tumpek Bubuh*, umat Hindu menggunakan sarana banten *Tumpek Bubuh* yang merupakan simbol kesuburan. Dalam hal ini, bubur *sumsum* diinterpretasikan dengan mengambil bentuk bubur *sumsum* yang bergelombang. Rancangan dalam karya akan mengaplikasi lengan balon yang dimana pengaplikasian ini menyerupai bentuk dari bubur sumsum.

3. *Analizing Art Fashion Element*

Tahapan ini dilakukan penuangan dan pengembangan ide pemantik dalam bentuk visual dengan merangkum hasil riset visual melalui *storyboard* dan *moodboard*. *Storyboard* adalah rangkaian atau kumpulan gambar yang digunakan untuk menggambarkan alur penuangan ide dalam bentuk visual. Sedangkan *moodboard* adalah komposisi gambar yang dibuat sebagai referensi untuk menentukan ide dari desain yang akan dibuat (Maria, 2023:48). Tujuan dari *moodboard* itu sendiri sebagai acuan atau referensi seorang *designer* untuk memberikan gambaran atau ide sehingga tidak menyimpang dari ide pemantik.



Gambar 3. *Storyboard Tumpek Bubuh*

Sumber: Sari, 2024



Gambar 4. Moodboard Tumpek Bubuh
Sumber: Sari, 2024

4. Narrating Into Design

Tahapan keempat dalam metode *FRANGIPANI* adalah *Narrating Into Design* artinya narasi ide ke dalam desain. Pada tahapan ini, pembuatan sketsa desain dan detail pada busana dengan menggunakan *keyword* yang telah ditentukan atau bisa disebut *Design Development*. Sketsa desain digolongkan ke tiga busana *ready to wear*, busana *ready to wear deluxe*, dan busana *semi couture*. Setelah tahapan pembuatan desain alternatif dengan masing-masing 3 desain alternatif, dilanjutkan tahapan pemilihan 1 desain terpilih di masing-masing jenis.



Gambar 5. Tampak Depan Desain Busana *Ready to Wear*
Sumber: Sari, 2024



Gambar 6. Tampak Belakang Busana *Ready to Wear*
Sumber: Sari, 2024



Gambar 7. Tampak Depan Busana *Ready to Wear Deluxe*
Sumber: Sari, 2024



Gambar 8. Tampak Belakang Desain Busana *Ready to Wear Deluxe*
Sumber: Sari, 2024



Gambar 9. Tampak Depan Busana *Semi Couture*
Sumber: Sari, 2024



Gambar 10. Tampak Belakang Busana *Semi Couture*
Sumber: Sari, 2024

5. *Giving A Soul - Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction*

Direalisasikan desain karya busana yang telah terpilih menjadi tiga dimensi atau busana siap digunakan. Pada tahapan ini diawali dengan pengerjaan gambar kerja yang dilanjutkan dengan pembuatan pola dasar dengan menggunakan ukuran standar yakni ukuran M pada wanita dan ukuran L-XL pada pria, pemotongan bahan, menjahit busana, menambahkan detail, dan *finishing*.

6. *Interpreting the Singularity Art Fashion*

Tahapan keenam dalam metode *FRANGIPANI* adalah *Interpreting the Singularity Art Fashion* yakni interpretasi keunikan seni fesyen. Interpretasi tentang keunikan dari budaya Bali terhadap seni mode (Sudharsana, 2021:5). Pada tahapan ini merupakan *final collection* berupa busana bisa dipakai sesuai dengan desain terpilih.

7. *Promoting the Final Collection*

Promosi busana dengan memperkenalkan, menargetkan dan memasarkan produk busana. Tahapan ini dilakukan presentasi karya busana melalui acara pergelaran busana atau sering disebut *fashion show*. Dalam merancang acara pergelaran busana ini, diperlukan beberapa perencanaan seperti konsep acara dengan membuat *moodboard fashion show*, *site plan*, perspektif *plan*, dan lainnya.

8. *Affirmation Branding*

Tahapan kedelapan dalam metode *FRANGIPANI* adalah *Affirmation Branding* yang artinya afirmasi merek. Tahapan ini dilakukan dengan membuat merek pada karya busana untuk memperkuat *branding*. *Branding* adalah berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membangun dan membesarkan identitas sebuah *brand*/merek dengan cakupan yang sangat luas, meliputi nama dagang, logo, karakter, dan persepsi konsumen akan *brand* tersebut (Sulistio, 2021:1).

Merek yang digunakan untuk koleksi *Adara Adiluhung Ing Jagat* adalah D’Fertilite. Kata “Fertilite” sendiri berasal dari bahasa Perancis yang artinya kesuburan. Kesuburan yang dimaksud ialah dimana penulis memiliki harapan agar produk terus berkembang layaknya tumbuhan yang terus-menerus bertumbuh, dan huruf “D” berasal dari nama huruf pribadi sehingga digabungkan menjadi satu terciptalah D’Fertilite.



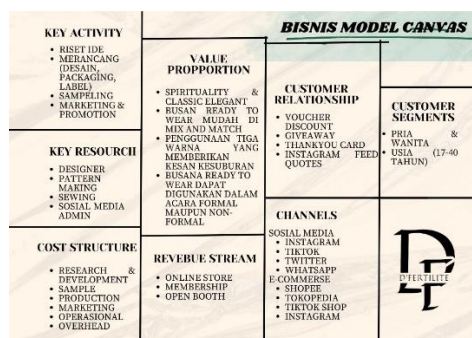
Gambar 11. Logo
Sumber: Sari 2025

9. Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method

Tahapan kesembilan di metode *FRANGIPANI* adalah *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* yang artinya pengarahan produksi seni fesyen melalui metode kapitalis humanis. Pada tahapan ini, produksi seni fesyen yang mengacu dengan manusia sebagai produsen. Karya busana ini dijabarkan ke dalam bentuk perhitungan harga jual.

10. Introducing the Art Fashion Business

Tahapan terakhir dalam metode *FRANGIPANI* adalah pengenalan terhadap bisnis seni fesyen. Dalam tahapan terakhir ini memberikan siklus pendistribusian terhadap produk busana secara berkelanjutan dalam dunia luas (global). Sehingga tahapan ini tercipta *Business Model Canvas* yakni kerangka kerja yang sangat digunakan dalam menunjang jalannya sebuah usaha untuk kedepan. Keunggulan BMC adalah kemudahannya untuk diubah-ubah model bisnis dengan cepat dan melihat implikasinya perubahan suatu elemen pada elemen bisnis yang lain (Setiawan, 2023:200).



Gambar 12. *Business Model Canvas*
Sumber: Sari. 2024

WUJUD KARYA

Karya busana “*Adara Adiluhung Ing Jagat*” yang terinspirasi dari *Tumpek Bubuh* merupakan karya kolaborasi bersama CV. De Galuh Boutique. Koleksi karya busana ini mempergunakan gaya ungkap metafora dan tren yang mengacu pada *Trend Forecasting 2021/2022* yakni tren Spirituality. Tema ini bertumpu pada kesadaran manusia untuk menjaga sumber kekayaan alam dan akar budaya (Agustina *et al.*, 2022:379). Koleksi karya busana ini juga menggunakan *style feminine romantic* dengan desain melambai/flowy, kerutan, dan *ruffle* yang

menggunakan material ringan. Berikut koleksi karya busana “*Adara Adiluhung Ing Jagat*”.

a. Busana *Ready to Wear*

Karya *ready to wear* dalam koleksi “*Adara Adiluhung Ing Jagat*” merupakan busana pria yang terdapat *two-pieces* dengan atasan busana kaftan dan bawahan pada busana yaitu celana pria. Pada bagian lengan dibuat lengan balon dua tingkat. Terdapat juga aksan bordiran pada bagian depan dan belakang yang bermotif tumbuh-tumbuhan serta detail payet tabur pada bagian leher dan sepanjang lidah kancing. Aksesoris yang digunakan ialah *bucket hat* berwarna *beige* senada dengan warna celana dan menggunakan sepatu hitam sebagai pelengkap.



Gambar 13. Tampak Depan Koleksi busana *Ready to Wear*
Sumber: Sari 2024



Gambar 14. Tampak Belakang Koleksi busana *Ready to Wear*
Sumber: Sari 2024

b. Busana *Ready to Wear Deluxe*

Karya *ready to wear deluxe* dalam koleksi “*Adara Adiluhung Ing Jagat*” merupakan busana wanita yang terdapat *three-pieces* yang terdiri dari atasan berupa kemben, terdapat bawahan berupa rok A-line dan dan *outer* berupa mantel wanita. Bagian lengan pada busana ini dibuat terpisah dengan berbentuk lengan balon. Terdapat teknik *fabric manipulative* yakni teknik menambah menggunakan tali *corn* rayon dengan dibentuk seperti daun, batang pohon, akar pohon, dan bunga pada bagian belakang hingga depan. Detail pada busana mantel wanita menggunakan payet tabur yang berwarna putih pada tali yang bermotif tumbuh-tumbuhan. Aksesoris yang digunakan ialah anting-anting yang berbentuk daun dengan berwarna *gold* dipadukan dengan permata berwarna hijau memberikan kesan yang elegan.



Gambar 15. Tampak Depan Koleksi *Ready to Wear Deluxe*
Sumber: Sari 2024



Gambar 16. Tampak Belakang Koleksi busana *Ready to Wear Deluxe*
Sumber: Sari 2024

c. Busana *Semi Couture*

Karya *semi couture* dalam koleksi “*Adara Adiluhung Ing Jagat*” merupakan busana wanita *two-pieces* yang terdiri dari *dress* yang berbentuk A-line dan terdapat ikat pinggang serta ditambahkan *outer* berupa jubah. Terdapat penambahan motif pada bagian *dress* menggunakan dua teknik menambah yakni teknik bordiran kerawang dan teknik menambah tali *corn* rayon yang dimana kedua teknik ini menggambarkan tumbuh-tumbuhan. Pada busana ditambahkan detail payet tabur pada bagian bawah *dress* yang memberikan kesan elegan dan mewah. *Outer* pada karya busana ini berupa jubah yang dikaitkan pada bagian leher dan punggung seperti bentuk *cape* yang menjuntai panjang ke belakang. Teknik menambah dengan tali *corn* rayon juga dibuat pada bagian jubah yang bermotif tumbuh-tumbuhan dengan dipadukan payet tabur pada sekitar motif serta detail payet tabur pada bagian bawah jubah. Aksesoris yang digunakan pada karya terdapat dua aksesoris yakni anting-anting yang berbentuk seperti daun, terdapat juga *headpiece* dengan aksesoris motif dedaunan dan ditambahkan permata hijau serta berlian.



Gambar 17. Tampak Depan Koleksi *Semi Couture*
Sumber: Sari 2024



Gambar 18. Tampak Belakang Koleksi *Semi Couture*
Sumber: Sari 2024

SIMPULAN

Ide pemantik yang dijadikan inspirasi merupakan salah satu perayaan upacara Umat Hindu yakni *Tumpek Bubuh*. Upacara *Tumpek Bubuh* adalah upacara yang dilaksanakan untuk meminta keselamatan terhadap lingkungan hidup untuk tumbuh-tumbuhan agar diberikan kesuburan dan keselamatan kepada tumbuh-tumbuhan. Dalam koleksi busana ini terdapat beberapa tahapan penciptaan busana, tahapan awal dalam menciptakan busana ialah menentukan ide pemantik berdasarkan budaya dan meriset mengenai ide yang akan digunakan dari sumber-sumber penelitian, dilanjutkan dengan membuat *mind mapping*, *concept list* dan kata kunci sebagai acuan dalam menciptakan busana. Pembuatan *moodboard* dan *storyboard* dilakukan untuk pedoman dalam membuat *Design Development* yang dimana masing-masing dibuat 3 *design* alternatif. Setelah *Design Development* terpilih dilanjutkan ke tahap mewujudkan busana dengan pembuatan pola, pemotongan bahan, menjahit pakaian serta *finishing* pada busana. Ide pemantik *Tumpek Bubuh* ini terciptalah koleksi busana Tugas Akhir yakni “*Adara Adiluhung Ing Jagat*” yang terdiri dari busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture*. Warna utama yang digunakan pada koleksi busana ini ialah hijau *emerald* Gaya busana dalam koleksi ini merupakan busana yang longgar, elegan dan *feminine romantic* yang menggunakan tren *Spirituality*.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, A., Rahmawaty, D., Magdalena, R., Kusmayadi, T., Syamsiah, S., & Vincent, V. (2022). Maharani: Koleksi Rancangan Busana Terinspirasi Dari Permaisuri Cixi Dinasti Qing. *Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian Desain*, 2(2), 376-389.
- Gaduh, A. W. (2020). Tumpek Bubuh Dalam Perspektif Teo-Ekologi Hindu. *Sphatika: Jurnal Teologi*, 11(2), 154-167.
- Maria, Y., Tenaya, A. N. A. M. K., & Sudharsana, T. I. R. C. (2024). ANGSU LUBHYATI: THE THIEF OF NAWANGWULAN IN SEXY ALLURING STYLE. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 4(2), 155-162.
- Martini, N. N. N. (2019). Kajian Tri Hita Karana Dalam Perayaan Tumpek Wariga. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 2(3), 238-245.
- Cora, Ratna. (2016). Wacana Fashion Global Dan Pakaian Di Kosmopolitan Kuta. Disertasi. Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar
- Sudharsana, T. I. R. C. (2021, February). Tuttur Bumi, Pemajuan Kebudayaan, Art Fashion. In *SANDI: Seminar Nasional Desain* (Vol. 1, pp. 315-3).
- Wulandari, S., I. G. Sudhirta, dan K. Widiartini. (2023). *PENGEMBANGAN BUSANA KERJA BERBAHAN KAIN TENUN MOTIF SUBAHNALE DENGAN KONSEP TREND BUSANA SPIRITUALITY* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA).
- Sudarsana, I. K. (2017). Konsep Pelestarian Lingkungan Dalam Upacara Tumpek Wariga Sebagai Media Pendidikan Bagi Masyarakat Hindu Bali. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 2(1), 1-7.
- Sulistio, A. B. (2021). Branding Sebagai Inti Dari Promosi Bisnis. Wati, AP et al.(2020). *Digital Marketing*. Malang: Edulitera (Anggota IKAPI-No. 211/JTI/2019) Imprint PT. Literindo Berkah Karya.
- Setiawan. (2023). BUSINESS MODEL CANVAS: *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, 5(2), 199-216.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesaikannya artikel ini yang berjudul “*Adara Adiluhung Ing Jagat : Representasi Tumpek Bubuh Dalam Karya Busana Spirituality* Di Cv. De Galuh Boutique”, penulis mengucapkan terimakasih dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha esa atas berkat

anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu. Terimakasih kepada dosen pembimbing dan seluruh dosen program studi Desain Mode yang telah membimbing dalam penyelesaian artikel ini. Dan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah menunjang dan mendukung dalam penyelesaian artikel ini. Mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan yang ada pada artikel ini.